

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal (MIA)

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal (MIA)

Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal adalah nama bagi sebuah lembaga pendidikan AL-Qur'an, didirikan pada tahun 1993 yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Koordinator Kecamatan Boyolangu. Dirintis oleh para santri senior yang bermukim di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal. Setelah diadakan musyawarah dibawah arahan serta bimbingan Kyai Haji Abdul Aziz.¹

Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal tercatat di Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Tulungagung sebagai sebuah lembaga yang secara operasional diakui oleh pemerintah dan bernaung di bawah pembinaan Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Cabang Tulungagung.

Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal didirikan sebagai respon positif tokoh agama dan masyarakat Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

¹ Hasil wawancara dengan bapak Bachrul Hidayat selaku Ketua pengurus Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 13 September 2019

terhadap realitas yang muncul yaitu banyaknya anak-anak didik usia sekolah yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, juga untuk memperbanyak akses pendidikan keagamaan utamanya pendidikan Al-Qur'an yang terjangkau bagi masyarakat luas, namun tetap menjaga kualitas pendidikannya.

Maka dimulailah secara bertahap pada area lokasi Madrasah Diniyah Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal yang berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal diselenggarakan Pendidikan AL-Qur'an bagi anak-anak dengan diberi nama TPQ Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal. TPQ Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal mengembangkan sistem pendidikan model klasikal non formal dengan kurikulum mengikuti model pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah serta ditambah dengan muatan lokal berupa huruf arab, seni baca Al-Qur'an, praktek ibadah dan lain-lain.

b. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung:²

1. Identitas Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung

- a. Nama Pondok Pesantren: Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal (MIA)
- b. Alamat Pesantren

² Dokumen pendataan Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung

- 1) Desa : Moyoketen
- 2) Kecamatan : Boyolangu
- 3) Kabupaten : Tulungagung
- 4) Kode pos : 66221
- 5) Propinsi : Jawa Timur

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu

- a. Visi: Menciptakan santri yang berilmu dan bertaqwa, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta senantiasa menghiasi diri dengan akhlakul karimah.
- b. Misi: Terciptanya Pondok Pesantren yang islami dan berkualitas, menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan perkembangan potensi santri, terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat.

3. Letak Geografis

Salah satu Lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkembang di wilayah Jalan Kapiten Patimura II No 17 Desa Moyoketen RT 01 RW 03, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Sebagai sebuah TPQ, secara fisik Pesantren ini cukup luas jika dibandingkan dengan TPQ- TPQ yang lain. TPQ Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Moyoketen Boyolangu ini tidak surut dari santri yang ingin menimba ilmu yang ada di Pesantren tersebut.

TPQ Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal memang telah direncanakan sejak awal berdirinya untuk memilih tempat yang kondusif dan menunjang proses belajar mengajar. Kawasan dusun yang relatif jauh dari kebisingan karena berada di pinggiran perkotaan, agar dapat menopang bangunan TPQ Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal dan Masjid TPQ Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal menempati bangunan berupa Masjid dan bangunan bertingkat sebagai proses belajar mengajar TPQ tepatnya di depan rumah Pengasuh TPQ Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal yaitu Bapak Bagus Ahmadi dan di kelilingi perumahan penduduk sekitar yang berada di Desa Moyoketen, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.³

4. Struktur Organisasi⁴

Struktur Organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap Pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari

³ Observasi Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung

⁴ Dokumen Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung

masing-masing bagian. Berikut ini struktur organisasi Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung

Pelindung	: Nyai Hj. Sa'adah Abd. Azis
Pengasuh	: K.H. Samsul Umam Azis
Penasehat	: Bpk. H. Abdul Manan Drs. H. Abd. Choliq K.H. Nashihudin Alwi Bpk H. Bagus Ahmadi Bpk Saifudin Zuhri Bpk Miftahudin Yasin
Ketua	: Bachrul Hidayat
Wakil	: Sohibun Najamudin
Sekretaris	: 1. Faishal Abdul Kahfi 2. Ibnu Zuhdi Mutasil
Bendahara	: 1. Ahmad Asrofi 2. Galih Asrofi
Seksi Pendidikan	: 1. M. Ridhoka M 2. M. Dinul Islam 3. Misbkhul Munir 4. M Nurdiansyah
Seksi Keamanan	: 1. M. Djunaedi 2. Abdul Bashit 3. Ahmad Tajudin 4. Imam Syafi'i 5. Fendi Cahyono

	6. Purwanto 7. Izudin Yusuf 8. Rohwi Wahyudi
Seksi Kelistrikan	: 1. Anwar Zainudin 2. Akhmad Marzuqi

5. Tata Tertib Santri⁵

a. Tugas dan Kewajiban Santri

- 1) Santri baru sowan ke ibu Nyai/Pengasuh dan mendaftarkan diri pada pengurus pondok disertai orang tua / wali.
- 2) Mengikuti seluruh kegiatan pondok dan madrasah seperti: sholat berjama'ah, pengajian kitab, pengajian umum, madrasah diniyah, dll.
- 3) Menjaga nama baik ibu Nyai, keluarga ndalem, pondok, madrasah, ustadz maupun sesama santri dimanapun dan kapanpun.
- 4) Berpakaian sopan saat meninggalkan lokasi pondok, seperti celan panjang/sarung dan wajib berkopyah.
- 5) Apabila pulang/meninggalkan lokasi pondok harus membawa surat ijin dengan jangka waktu yang jelas.
- 6) Pukul 22.00 WIB semua santri harus berada dalam pondok.

⁵ Dokumen Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung

- 7) Semua santri wajib menjaga kebersihan, keindahan, keamanan, ketertiban, kenyamanan, dan kekeluargaan.
- 8) Semua santri wajib menjaga adab atau tata karma dengan ibu Nyai, keluarga ndalem, ustadz, pengurus dan masyarakat setempat.
- 9) Setiap hari jum'at seluruh santri wajib ziarah ke makam K.H. Abdul Aziz.

b. Larangan Santri

- 1) Dilarang berada di halaman, di dapur atau mencuci pada waktu (akan dan saat) sholat, ngaji, atau kegiatan madrasah.
- 2) Selesai jama'ah sholat, santri dilarang meninggalkan tempat sebelum do'a selesai.
- 3) Santri dilarang meninggalkan jama'ah subuh, kuliah subuh, dan pengajian tafsir.
- 4) Dilarang meninggalkan kegiatan pondok dan madrasah.
- 5) Dilarang tidur atau nonton TV di rumah penduduk/berada di rumah penduduk tanpa ada kepentingan.
- 6) Dilarang nonton TV kecuali malam Selasa, malam Jum'at dan hari Ahad.
- 7) Dilarang berambut gondrong.
- 8) Dilarang keras wiridan dan baca Al-Qur'an setelah sholat magrib kecuali waktu libur madrasah.

- 9) Dilarang memakai baju berlengan pendek waktu madrasah, mengaji dan sholat berjama'ah.
- 10) Dilarang mengghosob/mencuri.
- 11) Dilarang mengoperasikan HP, Tape, dan benda-benda elektronik yang lain pada saat kegiatan pondok, madrasah berlangsung.
- 12) Dilarang berolahraga atau melakukan kegiatan sejenisnya pada saat ada kegiatan pondok, madrasah dan TPQ.

c. Sanksi-Sanksi

- 1) Peringatan.
- 2) Peringatan dan ta'zir
- 3) Disowankan kepada penasehat dan atau pengasuh pondok
- 4) Dikembalikan kepada orang tua atau wali santri
- 5) Santri yang meninggalkan pondok melebihi batas ijin akan mendapatkan ta'zir
- 6) Santri yang meninggalkan pondok selama tiga bulan atau lebih (tanpa ada keterangan) dianggap boyong.

B. Temuan Penelitian

Temuan hasil penelitian ini disajikan oleh penulis dengan menggunakan rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Perilaku Konsumsi Santri Di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung

Perilaku konsumsi adalah suatu tindakan ataupun proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seorang santri sangat erat hubungannya dengan norma dari konsumsi itu sendiri.

a. Membelanjakan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir

Harta diberikan Allah kepada manusia bukan untuk disimpan, ditimbun atau sekedar dihitung-hitung, tetapi digunakan bagi kemaslahatan manusia sendiri serta sarana beribadah kepada Allah. Santri membelanjakan uang kiriman dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan makan, kebutuhan pendidikan, kebutuhan pakaian, kebutuhan mencuci, kebutuhan paket data dan kebutuhan yang lainnya. Dalam hal membeli makanan dan minuman, para santri tidak semuanya berlebihan dalam membelanjakan uang mereka. Seperti yang di paparkan oleh Sucipto sebagai berikut:

Biasanya kalau senin sampai Kamis saya kuliah. Kalau masuk siang dan sempat memasak biasanya memasak nasi, dan untuk lauknya membeli. Tetapi kalau tidak sempat atau jam kuliahnya padat untuk makannya beli, biasanya sehari untuk makan dan minum menghabiskan uang Rp 15.000,00. Kalau cuma untuk membeli lauknya habis sekitar Rp 6.000,00.⁶

⁶ Hasil wawancara dengan Sucipto selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung tanggal 13 September 2019

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Aris Rudianto selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, sebagai berikut:

Biasanya kalau jadwal padat untuk makan pagi dan siang saya beli, karena semester awal ada jadwal madin sehingga pagi tidak bisa masak. Tetapi kalau pulang sore untuk makan malam saya memasak sendiri. Biasanya satu hari menghabiskan uang sekitar Rp 15.000,00.⁷

Dalam hal kebutuhan perlengkapan di kampus seperti buku paket, mengaku jarang membeli, di karenakan tidak mempunyai kesadaran untuk membeli. Adapun santri membeli buku itu karena diwajibkan oleh dosen mata kuliah tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Sucipto sebagai berikut:

Kalau saya sendiri untuk membeli buku paket sampai saat ini belum pernah. Karena saya biasanya meminjam buku paket punya teman yang beda jam kuliah atau pinjam punya kakak tingkat. Saya mempunyai buku paket hanya Toefl dan Toafl itupun dapat dari kampus.⁸

Hal yang hampir sama juga dijelaskan oleh Muhammad Khoirul Rofiqin selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, sebagai berikut:

⁷ Hasil wawancara dengan Aris Rudianto selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung tanggal 13 September 2019

⁸ Hasil wawancara dengan Sucipto selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung tanggal 13 September 2019

Kebutuhan untuk membeli buku paket saya usahanya pinjam punya teman, tapi kalau tidak ada pinjaman dan itu sifatnya harus mempunyai ya saya terpaksa membeli.⁹

Berbeda dengan penjelasan dari Aris Rudianto selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, berikut penjelasannya:

Kalau untuk kebutuhan buku paket saya usahakan untuk membeli. Meskipun hanya beberapa buku paket matakuliah tertentu atau jika saya tertarik untuk memiliki buku paket tersebut.¹⁰

Untuk kebutuhan mencuci pakaian santri memiliki alasan sendiri mengapa harus mencuci sendiri ataupun harus menggunakan jasa laundry yang ada di sekitar pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung. Diantaranya harus menggunakan jasa laundry dikarenakan jadwal kuliah yang padat. Ada juga menggunakan jasa laundry dikarenakan malas mencuci, meskipun masih ada waktu luang untuk mencuci. Berikut pemaparan Muhammad Reza Nurdianto terkait kebutuhan mencuci pakaian sebagai berikut:

Biasanya kalau kaos, kopyah, baju batik, celana, sarung saya mencuci sendiri. Tapi kalau baju yang sulit di lipat (mudah lungset) biasanya saya laundry. Tapi kalau laundry yang sering itu setrika. Dalam satu bulan biasanya menghabiskan uang Rp 15.000,00.¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Khoirul Rofiqin selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung tanggal 13 September 2019

¹⁰ Hasil wawancara dengan Aris Rudianto selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung tanggal 13 September 2019

¹¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Reza Nurdianto selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung tanggal 14 September 2019

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Sucipto selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, berikut penjelasannya:

Biasanya kalau untuk mencuci pakaian saya mencuci sendiri. Tetapi kalau jam kuliah padat dan saya malas untuk mencuci biasanya saya laundrykan. Biasanya sekali laundry menghabiskan uang sekitar Rp 10.000,00.¹²

Berbeda dengan penjelasan dari Ahmad Toriq selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, sebagai berikut:

Biasanya kalau untuk mencuci pakaian saya mencuci sendiri. Tetapi mencucinya satu minggu sekali. Menunggu kalau cuciannya sudah banyak dan libur kuliah .¹³

Hal yang berbeda juga dijelaskan oleh Muhammad Khoirul Rofiqin selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, sebagai berikut:

Biasanya kalau untuk mencuci pakaian saya menunggu pakaiannya yang kotor banyak. Kalau sudah satu minggu nanti saya cuci di rumah. Soalnya rumah saya dekat, jadi setiap satu minggu sekali saya pulang kerumah.¹⁴

Kebutuhan paket data untuk saat ini menjadi suatu kebutuhan yang harus di penuhi bagi setiap orang khususnya bagi anak muda, pelajar

¹² Hasil wawancara dengan Sucipto selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung tanggal 13 September 2019

¹³ Hasil wawancara dengan Ahmad Toriq selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung tanggal 14 September 2019

¹⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Khoirul Rofiqin selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung tanggal 13 September 2019

ataupun santri. Selain kebutuhan paket data, bagi beberapa santri rokok juga merupakan kebutuhan yang harus di penuhi. Seperti penjelasan Muhammad Khoirul Rofiqin saat penulis menanyakan bagaimana pemenuhan kebutuhan untuk paket data dan kebutuhan merokok.

Berikut penjelasannya:

Biasanya untuk pemenuhan paket data internet saya membeli satu bulan sekali itu menghabiskan uang Rp 40.000,00. Dan untuk rokok biasanya 1 pack habis tiga hari harganya Rp 15.000,00. Jadi kalau satu bulan untuk kebutuhan membeli paket data dan rokok menghabiskan sekitar Rp 200.000,00.¹⁵

Berbeda dengan penjelasan oleh Ahmad Toriq selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, berikut penjelasannya:

Biasanya kalau untuk kebutuhan paket data internet dalam satu bulan saya menghabiskan uang Rp 30.000,00. Dan untuk kebutuhan rokok alhamdulillah saya tidak pernah merokok sehingga uangnya bisa saya tabung.¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Reza Nurdianto selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, dia juga menjelaskan hal yang sama dengan Ahmad Toriq, berikut penjelasannya:

Biasanya untuk kebutuhan paket data internet saya membeli yang unlimited satu bulan menghabiskan uang sekitar Rp 60.000,00

¹⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Khoirul Rofiqin selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung tanggal 13 September 2019

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Toriq selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung tanggal 14 September 2019

saya menghabiskan banyak karena saya suka streaming. Dan saya orangnya tidak suka merokok.¹⁷

Santri dalam hal ini sudah menggunakan uang kiriman dari orangtuanya dengan baik, mereka menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti kebutuhan makan, kebutuhan pendidikan, kebutuhan pakaian, kebutuhan mencuci, kebutuhan paket data dan kebutuhan yang lainnya.

b. Tidak melakukan kemubadziran

Seorang santri dianjurkan dalam membelanjakan uangnya untuk kebutuhan-kebutuhan yang bermanfaat dan tidak berlebihan (*boros/israf*). Sebagaimana seorang santri tidak boleh memperoleh harta haram, ia juga tidak akan membelanjakan untuk hal yang haram. Seperti yang di paparkan oleh Aris Rudianto selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, ketika peneliti menanyakan seberapa sering anda membeli pakaian, berikut pemaparannya:

Biasanya kalau untuk kebutuhan pakaian saya jarang beli. Terkadang 6 bulan baru beli itu pun kalau ada keinginan membeli. Jika uang saku sisa saya lebih suka ditabung dari pada buat beli pakaian. Soalnya buat jaga-jaga kalau ada kebutuhan mendadak dan orang tua belum ngasih uang saku mbak.¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Reza Nurdianto selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung tanggal 14 September 2019

¹⁸ Hasil wawancara dengan Aris Rudianto selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung tanggal 13 September 2019

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ahmad Toriq selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, berikut penjelasannya:

Untuk kebutuhan pakaian saya jarang membeli. Hanya pada waktu tertentu seperti mau lebaran atau membeli seragam selain seragam untuk mengaji. Meskipun ada baju keluaran model terbaru, saya tidak terlalu minat lebih baik menggunakan pakaian yang ada, dan uangnya bisa digunakan untuk kebutuhan yang lainnya yang lebih penting dan bermanfaat.¹⁹

Dalam hal membelanjakan uangnya untuk hal yang haram, santri mengaku tidak pernah membeli atau mengonsumsi makanan yang di haramkan oleh syariah Islam. Hal tersebut dipaparkan oleh Sucipto selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung sebagai berikut:

Dari saya kecil sampai sekarang saya tidak pernah memakan makanan yang haram. Dari kecil orangtua mengajari untuk menjahui makanan yang haram. Apalagi sekarang hidup di lingkungan pondok sejak awal masuk pondok santri di bekali pengetahuan tentang ajaran Islam. Termasuk tentang perilaku konsumsi yang secara Islami. Jadi, santri mengerti apa yang boleh dikonsumsi dan apa saja yang tidak diperbolehkan untuk dikonsumsi.²⁰

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Bachrul Hidayat menurut beliau santri di pondok pesantren sudah mempunyai bekal untuk di jadikan pedoman dalam menjalani kehidupannya, berikut penjelasannya:

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Toriq selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung tanggal 14 September 2019

²⁰ Hasil wawancara dengan Sucipto selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 13 September 2019

Allhamdulillah sampai saat ini saya belum pernah melihat santri yang disini mengonsumsi makanan yang haram. Karena santri sejak awal masuk pondok di bekali tentang ajaran Islam mulai dari cara berpakaian, etika dalam mengonsumsi, cara hidup mandiri, dilatih untuk hidup sederhana dan selain itu ada aturan-aturan yang harus ditaati bagi setiap santri. Sehingga secara tidak langsung santri disini sudah mempunyai pedoman yang di jadikan sebagai acuan dalam menjalani kehidupan di masyarakat.²¹

Dalam hal tidak melakukan kemubadziran santri sudah membelanjakan uangnya untuk kebutuhan yang bermanfaat dan tidak berlebih-lebihan (*boros/Israf*). Yang tercermin dari kebiasaan santri tidak diperbolehkan untuk memperoleh uang /barang dengan cara yang haram dan santri juga tidak diperbolehkan untuk membelanjakan uangnya untuk membeli barang yang haram.

c. Kesederhanaan

Kesederhanaan merupakan salah satu norma konsumsi yang penting dalam ekonomi Islam. Sederhana dalam konsumsi mempunyai arti jalan tengah dalam berkonsumsi (tidak boros dan tidak kikir). Misalnya untuk makan, santri dibiasakan untuk memasak sendiri di dapur yang disediakan pondok, selain itu dalam berpakaian saat kegiatan mengaji dibiasakan untuk memakai pakaian panjang berwarna putih. Berikut penjelasan dari Muhammad Khoirul Rofiqin:

Kebutuhan untuk makan, kalau tidak ada jam kuliah pagi atau waktu libur kuliah biasanya untuk nasi masak sendiri dan untuk lauknya beli. sedangkan untuk pakaian yang digunakan saat

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Bachrul Hidayat selaku Ketua pengurus Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 11 September 2019

kegiatan di pondok itu ada aturan tidak boleh memakai baju berlengan pendek, di biasakan untuk memakai pakaian berwarna putih, bersarung dan memakai kopyah.²²

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Bachrul Hidayat berikut penuturannya:

Adanya peraturan tentang makan, misalnya dari dulu di pondok pesantren di biasakan masak itu merupakan contoh dari kesederhanaan, hidup mandiri dan menjadi pembelajaran di kemudian hari. Yang kedua dari segi berpakaian harus sopan tetapi tidak harus mahal. Di biasakan menggunakan pakaian berwarna putih. Itu merupakan pakaian yang sederhana dan secara *religious* sudah sangat pantas. Dan untuk mencuci pakaian di biasakan untuk mencuci baju sendiri. Adapun yang mencuci menggunakan jasa laundry mungkin waktu jam kuliahnya padat.²³

Dalam hal pakaian dan konsumsi makanan mereka sudah terbiasa sederhana. Akan tetapi, dalam hal ini ada beberapa bagian mereka masih kurang, seperti santri menggunakan perizinan untuk main *Play Station* (PS), jalan-jalan maupun ngopi. Seperti yang dipaparkan oleh Ahmad Toriq selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, sebagai berikut:

Biasanya izin saya gunakan untuk pergi kekampus, jika libur kuliah digunakan untuk jalan-jalan sama teman-teman. Kalau jenuh dipondok dan pada saat itu tidak ada kegiatan terkadang saya gunakan untuk main *Play Station* (PS). Biasanya untuk sekali jalan-jalan menghabiskan uang sekitar Rp 40.000,00 tapi itu tergantung dari jarak yang ditempuh. Sedangkan untuk main *Play Station* (PS) sekali main menghabiskan uang Rp 5.000,00 – Rp 10.000,00. Dalam

²² Hasil wawancara dengan Muhammad Khoir Rofiqin selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung tanggal 13 September 2019

²³ Hasil wawancara dengan Bachrul Hidayat selaku Ketua pengurus Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 13 September 2019

satu bulan biasanya saya main *Play Station* (PS) dua sampai empat kali.²⁴

Sama halnya dengan pemaparan pendapat dari Muhammad Reza Nurdianto selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, sebagai berikut:

Biasanya izin keluar selain untuk pergi kekampus, saya gunakan untuk menghilangkan kejenuhan dengan ngopi. Biasanya sekali ngopi tidak habis Rp 10.000,00. Tetapi kalau liburan pondok saya gunakan untuk jalan-jalan itupun jarang-jarang. Biasanya sekali jalan-jalan menghabiskan uang sekitar Rp 50.000,00.²⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Bachrul Hidayat berikut penuturannya:

Dalam hal perizinan biasanya digunakan untuk pergi kesekolah, pulang kerumah maupun digunakan untuk menghilangkan kejenuhan dengan main game, maupun jalan-jalan. Tetapi hal tersebut tidak dilakukan setiap saat karena keseharian santri di biasakan kegiatan mengaji, sekolah, pulang dan mengaji lagi dari situ untuk istilah menghambur-hamburkan uang itu tidak ada waktu. Dengan di batasi kegiatan-kegiatan yang di adakan pondok pesantren secara tidak langsung melatih kesederhanaan santri.²⁶

Kesederhanaan santri yang tercermin dari kebiasaan santri untuk memasak sendiri menggunakan tungku api dan kebiasaan dalam berpakaian menggunakan pakaian yang sederhana tetapi sudah terlihat indah. Dalam hal pakaian dan konsumsi makanan mereka sudah terbiasa

²⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Toriq selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung tanggal 14 September 2019

²⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Reza Nurdianto selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung tanggal 14 September 2019

²⁶ Hasil wawancara dengan Bachrul Hidayat selaku Ketua pengurus Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 11 September 2019

sederhana. Akan tetapi, dalam kesederhanaan ini ada beberapa bagian mereka masih kurang, seperti santri lebih mendahulukan kebutuhan sekunder seperti menggunakan perizinan untuk main *Play Station* (PS), jalan-jalan dan ngopi daripada memenuhi kebutuhan primernya.

2. Perilaku Konsumsi Santri Di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Perilaku konsumsi santri merupakan suatu aktivitas santri yang berkaitan dengan aktivitas membeli dan menggunakan produk barang dan jasa, dengan memperhatikan kaidah-kaidah ajaran Islam, dan berguna bagi kemaslahatan umat. Yang demikian itu, dalam mengonsumsi, menyimpan, mengelola, dan membeli barang atau jasa dengan cara yang halal lagi baik.

Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua umat manusia. Pola konsumsi santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung yang menginjak masa remaja pasti berbeda-beda satu dengan yang lain. Pada umumnya, kebutuhan pokok santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung adalah makan, pakaian, pendidikan dan tempat tinggal. Selain itu santri di pondok pesantren setiap bulannya wajib membayar syahriyah seperti yang di sampaikan oleh bapak Bachrul Hidayat selaku ketua pengurus di pondok sebagai berikut:

Untuk pembayaran syahriyah yang tertulis perbulan terakhir membayar tanggal 10. Pada umumnya santri tidak bisa membayar rutin setiap bulannya. Biasanya ada yang membayar dobel, ada yang

membayar telat, dan ada juga yang membayar setelah beberapa bulan baru membayar (menunggak). Tetapi pengurus mengupayakan agar santri membayar syahriyah tepat waktu. Dengan cara sebelum tanggal 10 pengurus keliling untuk meminta uang syahriyah. Dengan hal ini Alhamdulillah santri perlahan mulai sadar dengan kewajiban untuk membayar syahriyah tersebut.²⁷

Bagi seorang muslim perilaku konsumsi yang sesuai menurut perspektif ekonomi Islam yaitu perilaku konsumsi yang dikendalikan oleh prinsip-prinsip konsumsi, yaitu:

a. Prinsip Keadilan

Keadilan dalam konsumsi yaitu sesuatu yang dikonsumsi didapatkan dengan cara yang halal, dan digunakan untuk mengonsumsi sesuatu yang halal, baik, dan tidak membahayakan. Dalam berkonsumsi tidak boleh menimbulkan kezaliman baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi orang lain. Segala sesuatu yang dikonsumsi santri itu didapatkan secara halal, karena semua sarana dan prasarana dikasih oleh orangtua santri. Jika terdapat santri yang mencuri harta milik temannya atau orang lain maka santri itu akan dita'zir oleh pengurus pondok. Seperti yang dijelaskan oleh Sucipto selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, berikut penjelasannya:

Kalau untuk memenuhi kebutuhan santri setiap bulan di kasih kiriman uang oleh orangtuanya. Jadi dapat dipastikan uang yang digunakan untuk membeli sesuatu itu uang yang didapat dengan

²⁷ Hasil wawancara dengan Bachrul Hidayat selaku Ketua pengurus Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 11 September 2019

cara yang halal. Dan uang kiriman tadi digunakan untuk hal-hal yang baik seperti membayar syahriyah, membeli makan dan kebutuhan yang lain.²⁸

Bapak Bachrul Hidayat selaku ketua pengurus pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung juga menjelaskan terkait keadilan dalam konsumsi, berikut penjelasan beliau:

Alhamdulillah santri disini dalam konsumsi sudah adil. Dapat dipastikan rezeki yang di dapat santri itu rezeki yang halal dan di gunakan untuk konsumsi yang halal. Setidaknya dengan pengetahuan yang ditanamkan sejak awal masuk ke pondok, santri lebih tau dan mengerti arti konsumsi yang sesuai dengan syariah Islam. Kalau untuk makan, namanya hidup di pondok apapun yang ada itu dimakan bersama-sama tidak ada kata makanan untuk dimakan sendiri. Jika satu makan maka semua harus makan, jadi tidak ada istilah santri dipondok itu kelaparan. Untuk masalah mencuri punya temannya, Alhamdulillah sampai saat ini belum pernah ada yang mencuri. Kalau pun ada santri yang berani mencuri pasti pengurus akan menta'zir santri tersebut agar tidak mengulangi perbuatannya.²⁹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Alfiyah selaku warga sekitar pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Di pondok itu pasti santrinya banyak, jadi tidak ada yang dibedakan sama pengurusnya. Untuk makan saja biasanya selalu dibiasakan untuk makan bersama di nampan, dari situkan bisa terlihat kalau cara mengasuh dipondok Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal itu dengan adil. Tidak ada istilah dibedakan antara anak orang kaya ataupun anak yang kurang mampu.³⁰

²⁸ Hasil wawancara dengan Sucipto selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 13 September 2019

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Bachrul Hidayat selaku ketua pengurus di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 11 September 2019

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Alfiyah selaku warga sekitar Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 15 September 2019

Perilaku konsumsi santri sudah menerapkan prinsip keadilan dengan baik. Yang tercermin dari perilaku santri dalam mengonsumsi segala sesuatu selalu mempertimbangkan kehalalannya dan di dalam pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal tidak ada istilah dibedakan antara santri yang kaya dengan yang kurang mampu.

b. Prinsip kebersihan

Prinsip kebersihan menjelaskan bahwa dalam mengonsumsi, menggunakan maupun memanfaatkan suatu barang, seseorang haruslah memilih barang yang baik, cocok, tidak kotor, ataupun menjijikkan sehingga tidak merusak selera. Begitu juga dengan santri selalu menjaga kebersihan tempat tinggal/pondok, pakaian, dan makanannya. Seperti yang di sampaikan oleh Sucipto selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, sebagai berikut:

Menjaga kebersihan pondok pesantren merupakan kewajiban bagi semua santri. Dan untuk kebersihan masing-masing bilik setiap hari di bersihkan bergantian sesuai jadwal yang telah dibuat. Jika santri menggunakan peralatan dapur setelah selesai masak atau makan harus mencucinya, dan mengembalikan sesuai tempatnya. Untuk memasak saya pribadi selalu menjaga kebersihannya, dan bahan yang akan digunakan selalu bahan yang baik.³¹

³¹ Hasil wawancara dengan Sucipto selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 13 September 2019

Penjelasan dari Sucipto juga didukung oleh Bapak Bachrul Hidayat selaku ketua pengurus pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, menurut beliau menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren merupakan kewajiban dari semua yang ada di pondok pesantren, baik santri maupun pengurusnya. berikut penjelasannya:

Kalau untuk kebersihan lingkungan pondok pesantren biasanya setiap hari jum'at diadakan ro'an untuk membersihkan lingkungan pondok, masjid dan kamar mandi. Sedangkan untuk kebersihan masing-masing bilik itu tergantung dari kesepakatan setiap santri yang ada dibilik tersebut. Dan mungkin pandangan seseorang, pensantren itu kumuh, makannya kok jorok dalam artian makannya menggunakan tangan. Menurut saya makan menggunakan tangan secara langsung, dan makannya di nampan itu justru membiasakan makan dengan pola hidup sehat sesuai ajaran nabi. Buktinya santri di pondok pesantren tidak ada yang sakit sakitan.³²

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh bapak Harianto selaku warga sekitar pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, berikut pemaparannya:

Kalau dilihat dari bagian luar itu bersih dan untuk bagian kamar ya kayak pada umumnya, ada beberapa baju yang digantung di beberapa sudut tetapi terlihat bersih dan cukup rapi. Padahal santrinya laki-laki tetapi mereka sangat menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung. Terutama di masjid selalu dijaga kebersihannya sehingga warga sekitar nyaman ketika berjama'ah

³² Hasil wawancara dengan Bachrul Hidayat selaku Ketua pengurus Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 11 September 2019

disitu. Dan untuk makan santri selalu memperhatikan kebersihannya baik itu wadah maupun makanannya.³³

Perilaku konsumsi santri sudah menerapkan prinsip kebersihan. Yang tercermin dari kebiasaan santri sebelum mengonsumsi atau memanfaatkan suatu barang, mereka memilih terlebih dahulu dengan memilih barang yang baik, bagus, tidak kotor, cocok dan tidak menjijikkan. Selain itu untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar pondok pesantren dengan dibiasakan ro'an (kerja bakti) setiap hari jum'at dan untuk kebersihan bilik (kamar) dibersihkan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah dibuat bersama.

c. Prinsip Kesederhanaan

Prinsip Kesederhanaan mengandung maksud dalam mengonsumsi sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebih-lebihan. Sifat kesederhanaan sudah ditanamkan pada santri sejak awal masuk pondok. Sehingga secara perlahan santri mulai belajar untuk hidup secara sederhana. Mulai dari cara berpakaian, pola makan, dan kehidupan sehari-harinya terbiasa dengan pola hidup sederhana, hal ini sesuai dengan pemaparan Ahmad Toriq selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal sebagai berikut:

Di pondok pesantren ini ada aturan dalam berpakaian harus sopan seperti celana panjang, bersarung, dan wajib berkopyah. Pada saat

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Harianto selaku warga sekitar Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 17 September 2019

mengaji dilarang memakai baju berlengan pendek. Kalau untuk makan saya satu hari biasanya makan dua kali. Untuk makan siang biasanya beli dan biasanya sore kalau tidak ada jam kuliah masak bersama untuk makan malam.³⁴

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Bapak Bachrul Hidayat selaku ketua pengurus di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, berikut penjelasan yang disampaikan oleh beliau:

Dalam hal berpakaian santri harus sopan tetapi tidak harus mahal. Di biasakan menggunakan pakaian berwarna putih. Itu merupakan pakaian yang sederhana dan secara *religious* sudah sangat pantas. Dan untuk mencuci pakaian di biasakan untuk mencuci baju sendiri. Kalau untuk makan khususnya di pondok salaf itu masak sendiri menggunakan tungku dengan kayu bakar. Untuk sayur dan lauknya nanti beli. Misalnya saja santri masak seolah-olah itu berlebihan ternyata makan sudah kenyang tapi kenyang biasa, dan makananya masih banyak maka santri makan lagi. Apapun yang di masak dan jumlahnya berapapun sebisanya harus di habiskan. Kalau terpaksa tidak habis nasinya di jemur untuk makanan ayam di belakang pondok. Dan makannya di biasakan satu nampan untuk beberapa santri. Namanya orang banyak ketika lapar kelihatannya kayak berebut, sebenarnya ya tidak berebutan. Dalam hal ini memberikan pelajaran kepada santri perlunya menjaga kebersamaan sesama santri di pondok pesantren.³⁵

Begitu juga yang disampaikan oleh ibu Alfiyah selaku warga di sekitar pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, berikut penuturan beliau:

Setahu saya kalau di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal santrinya masak sendiri, cuci baju sendiri, tapi saya pernah

³⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Toriq selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 14 September 2019

³⁵ Hasil wawancara dengan Bachrul Hidayat selaku Ketua pengurus Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 11 September 2019

melihat ada sebagian yang pernah menggunakan jasa laundry. Dari segi berpakaian santrinya selalu menggunakan pakaian yang sopan, selalu berkopyah, pakai sarung dan baju yang sederhana tapi sudah terlihat pantas.³⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Harianto selaku warga di sekitar pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, berikut penuturan beliau:

Santri yang hidup di pondok pesantren pasti diajari pola hidup yang sederhana dan mandiri. Santrinya di biasakan untuk memasak sendiri di tungku api dan kayunya terkadang di kasih oleh warga sekitar. Dari segi berpakaian santri, pakaiannya biasa pada umumnya ketika mengaji atau ada acara tertentu berpakaian warna putih, kalau keluar pondok identik dengan pakai sarung atau celana panjang, dan memakai kopyah.³⁷

Akan tetapi dalam prinsip kesederhanaan ini ada beberapa bagian yang mereka masih kurang menerapkan kesederhanaan tersebut. Yaitu mereka lebih mementingkan kebutuhan paket data atau rokok daripada kebutuhan untuk membeli buku, berikut penjelasan Muhammad Khoirul Rofiqin selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung:

Biasanya untuk pemenuhan data internet saya membeli satu bulan sekali menghabiskan uang sekitar Rp 50.000,00. Dan untuk rokok biasanya 1 pack habis tiga hari, 1 pack biasanya harga Rp 15.000,00. Jadi kalau satu bulan untuk membeli paket data dan rokok menghabiskan uang sekitar Rp 200.000,00.³⁸

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Alfiyah selaku warga sekitar Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 15 September 2019

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Harianto selaku warga sekitar Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 17 September 2019

³⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Khoirul Rofiqin selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 13 September 2019

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Bachrul Hidayat selaku ketua pengurus di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, berikut penjelasan yang disampaikan oleh beliau:

Dalam hal berpakaian dan makan santri sudah menerapkan prinsip kesederhanaan, tetapi kalau untuk paket data ini belum, mengingat sekarang perkembangan teknologi memang seperti itu. Sehingga menjadikan paket data merupakan kebutuhan yang harus di penuhi bagi sebagian orang. Dan untuk rokok tidak semua santri disini merokok, hanya beberapa dari mereka yang merokok. Untuk merokok santri dibatasi, mereka boleh merokok hanya pada waktu tertentu. Mereka tidak boleh merokok ketika ada kegiatan pondok. Sehingga dengan dibatasi tersebut secara tidak langsung akan mengurangi kebutuhan rokok santri. Akan tetapi ada beberapa santri yang lebih mendahulukan kebutuhan untuk membeli paket data dan rokok sehingga kitabnya jarang membeli padahal itu merupakan kewajiban mereka sebagai santri.³⁹

Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan dari Ibu tatik selaku pemilik toko dekat pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, berikut penjelasan yang disampaikan oleh beliau:

Santri pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal setiap hari belanjanya disini. Biasanya mereka membeli kebutuhan sehari-hari seperti beras, mie instan, minyak goreng, kebutuhan sabun cuci, rokok dan lainnya. Untuk rokok biasanya santri membeli 1 pack dan ada juga yang membeli bijian.⁴⁰

³⁹ Hasil wawancara dengan Bachrul Hidayat selaku Ketua pengurus Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 11 September 2019

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Tatik selaku pemilik toko dekat Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 13 Januari 2020

Hal yang hampir sama juga dijelaskan oleh bapak Harianto selaku warga di sekitar pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, berikut penuturan beliau:

Saya sering melihat santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal yang berbelanja pulsa di counter daerah sini. Dan saya juga pernah melihat santri yang membeli rokok di warung dekat pondok.⁴¹

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Bagus selaku pemilik counter dekat pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, berikut penjelasan beliau:

hampir setiap hari ada santri pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal yang membeli paket data maupun pulsa disini. Biasanya santri membeli paket data mingguan dan ada juga yang membeli paket data bulanan.⁴²

Perilaku konsumsi santri beberapa hal sudah menerapkan prinsip kesederhanaan. Dapat dilihat dari segi berpakaian santri selalu menggunakan pakaian yang sederhana, sopan, tidak mahal dan dibiasakan untuk berpakaian berwarna putih. Dari segi mencuci pakaian, santri dibiasakan untuk mencuci pakaian sendiri. Sedangkan untuk makanan santri dibiasakan untuk memasak sendiri dan dimakan bersama dinampan. Akan tetapi dalam prinsip kesederhanaan ini ada

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Harianto selaku warga sekitar Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 17 September 2019

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Bagus selaku pemilik counter dekat Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 13 Januari 2020

beberapa bagian yang mereka masih kurang menerapkan kesederhanaan tersebut. Yaitu mereka lebih mendahulukan kebutuhan sekunder seperti paket data dan rokok daripada kebutuhan primernya sebagai pelajar untuk membeli buku.

d. Prinsip Kemurahan Hati

Prinsip kemurahan hati mengandung maksud kemurahan hati Allah kepada manusia yang telah memberikan nikmat kepadanya. Disamping itu, Allah juga memerintah umat manusia agar bermurah hati dengan menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu dan meringankan beban sesamanya dengan cara zakat, infa' dan sedekah. Dalam hal ini santri sudah menjalankan perintah Allah untuk memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan. Berikut penjelasan Ahmad Toriq selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, berikut penjelasannya:

Kalau saya pribadi niatan untuk menyisihkan uang untuk ditabung atau disedekahkan untuk orang lain itu ada mbak, tapi niat itu belum kesampaian. Soalnya uang saku yang di berikan orang tua cuma cukup untuk kebutuhan satu bulan. Kalaupun membantu teman itu biasanya meminjami uang ketika belum dikasih kiriman orangtuanya. Kalau dapat kiriman makanan itu selalu dimakan bersama.⁴³

⁴³ Hasil wawancara dengan Ahmad Toriq selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 14 September 2019

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Bapak Bachrul Hidayat selaku ketua pengurus pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, berikut penjelasan beliau:

Kesadaran santri untuk menunaikan kewajiban untuk membantu secara materi dalam bentuk zakat, infa' dan sedekah itu masih kurang. Mungkin itu dikarenakan uang yang diberikan orangtuanya itu hanya cukup untuk kebutuhannya saja. Tetapi kalau untuk membantu secara non materi mereka sudah melaksanakan, misalnya saja kalau ada santri yang mendapat kiriman makanan dari orang tua itu selalu dimakan bersama. Dan jika ada teman yang tidak mempunyai uang mereka saling meminjami. Di pondok santri selalu diajari untuk saling membantu dan berbagi dengan sesama santri.⁴⁴

Lain halnya dengan penjelasan dari bapak Harianto selaku warga sekitar pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, berikut penjelasan beliau:

Kalau untuk kesadaran santri mengeluarkan hartanya untuk menunaikan kewajiban seperti zakat, infa' dan sedekah itu saya kurang tau. Tapi kalau untuk membantu temannya yang membutuhkan itu sudah dilakukan santri seperti meminjami sabun cuci ketika temannya belum beli, memberikan bahan makanan ketika orangtua belum menyumbang, kalau mempunyai makanan dimakan bersama.⁴⁵

Prinsip ini mengandung arti kita sebagai manusia yang diberikan nikmat dari Allah, kita mempunyai kewajiban untuk menyisihkan sebagian harta yang dimiliki untuk membantu atau meringankan beban sesamanya dengan cara zakat, infaq dan sedekah. Dalam hal ini santri

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Bachrul Hidayat selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 11 September 2019

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Harianto selaku warga sekitar Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 17 September 2019

sudah menjalankan prinsip ini dengan baik, tercermin dari kebiasaan santri yang meminjami uang kepada temannya yang belum mendapatkan kiriman dari orangtuanya

e. Prinsip Moralitas

Prinsip moralitas artinya perilaku konsumen muslim harus tetap tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam Islam yang tercermin baik sebelum, sewaktu dan sesudah konsumsi. Dengan demikian, ia merasa kehadiran Ilahi pada waktu memenuhi keinginan-keinginan fisiknya. Sebagai seorang santri yang hidup di pondok pesantren mereka harus mengikuti aturan-aturan yang ada, sebagaimana yang di paparkan oleh Muhammad Reza Nurdianto selaku santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, sebagai berikut:

Disetiap pondok pasti ada aturan-aturan yang harus ditaati, seperti dalam hal konsumsi santri harus mengonsumsi makanan yang halal, bersih, tidak berlebih-lebihan dan cara makannya pun juga diatur mereka tidak langsung menyantap makanan dan minuman yang ada, tetapi santri diajarkan sebelum makan untuk berdoa terlebih dahulu dan bersyukur setelah makan.⁴⁶

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Bachrul Hidayat selaku ketua pengurus pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, berikut penuturan beliau:

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Reza Nurdianto selaku santri di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 14 September 2019

Untuk perilaku santri disini diatur sesuai dengan tata tertib dan kewajiban santri yang ada dipondok pesantren. Tata tertib tersebut mengatur santri mulai dari tingkah laku, cara berpakaian, maupun pola konsumsi santri. Dengan santri melaksanakan tata tertib tersebut, maka secara tidak langsung akan memberikan dampak yang baik bagi santri itu sendiri seperti santri terbiasa untuk berperilaku sopan dan santun, berpakaian yang sederhana, makan yang sederhana, dan tidak akan mengonsumsi segala sesuatu yang haram. Dan Alhamdulillah santri disini sudah mengerti kewajibannya sebagai santri. Jikalau ada yang melanggar tata tertib itu hanya sebagian kecil dari mereka dan nantinya pasti akan di kasih ta'zir oleh pengurus, sehingga santri jera dan tidak akan mengulangi kesalahan yang telah diperbuat.⁴⁷

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Alfiyah selaku warga di sekitar pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung, berikut penjelasan beliau:

Kehidupan santri itu pasti sangat erat dengan aturan-aturan yang mengatur santri untuk melakukan perbuatan yang baik mbak. Dengan begitu santri akan terbiasa dalam melakukan sesuatu pasti akan memikirkan manfaat dan kerugiannya. Karena jika mereka tidak memikirkan kerugiannya atau mereka melanggar aturan yang ada pasti mereka akan dikenakan sanksi. Jadi dengan adanya peraturan tersebut membuat santri di pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung mempunyai kebiasaan yang baik, seperti dalam berbicara selalu sopan, akhlaknya baik, mempunyai sifat ramah, andap asor dengan warga sekitar. Dan untuk makan pasti santri sudah diajari untuk berdoa sebelum makan dan bersyukur kepada Allah setelah makan.⁴⁸

Sebagai seorang santri yang hidup dipondok pesantren mereka sudah menaati aturan-aturan yang ada. Sehingga secara tidak langsung santri sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Bachrul Hidayat selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 11 September 2019

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Alfiyah selaku warga sekitar Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal pada tanggal 15 September 2019

memberikan dampak yang baik untuk kehidupannya dimasa yang akan datang.

C. Analisis Data

1. Perilaku Konsumsi Santri Di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung

a. Membelanjakan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir

Santri dalam membelanjakan hartanya/uang dari orangtuanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan makanan, kebutuhan pakaian, kebutuhan sekolah, kebutuhan mencuci baju dan kebutuhan yang lainnya.

b. Tidak melakukan kemubadziran

Santri sudah membelanjakan uangnya untuk kebutuhan yang bermanfaat dan tidak berlebih-lebihan (*boros/Israaf*). Dapat dilihat santri tidak diperbolehkan untuk memperoleh uang dengan cara yang haram dan santri juga tidak boleh membelanjakan uangnya untuk membeli barang yang haram.

c. Kesederhanaan

Bentuk dari kesederhanaan santri dapat dilihat dari kebiasaan santri untuk memasak sendiri menggunakan tungku api dan kebiasaan dalam berpakaian menggunakan pakaian yang sederhana tetapi sudah terlihat indah. Dalam hal pakaian dan konsumsi makanan mereka sudah terbiasa

sederhana. Akan tetapi, dalam kesederhanaan ini ada beberapa bagian mereka masih kurang, seperti santri lebih mendahulukan kebutuhan sekunder seperti menggunakan perizinan untuk main *Play Station* (PS), jalan-jalan dan ngopi daripada memenuhi kebutuhan primernya.

2. Perilaku Konsumsi Santri Di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Boyolangu Tulungagung menurut Perspektif Ekonomi Islam

Perilaku konsumsi menurut perspektif ekonomi Islam yaitu perilaku konsumsi santri yang berdasarkan pada prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam, sebagai berikut:

a. Prinsip Keadilan

Perilaku konsumsi santri sudah menerapkan prinsip keadilan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku santri dalam mengonsumsi sesuatu selalu mempertimbangkan kehalalan barang yang akan dikonsumsi dengan memperoleh uang dengan cara yang halal dan digunakan untuk membeli barang yang halal.

b. Prinsip Kebersihan

Perilaku konsumsi santri sudah menerapkan prinsip kebersihan. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan santri sebelum mengonsumsi atau memanfaatkan suatu barang, mereka memilih terlebih dahulu dengan memilih barang yang baik, bagus, tidak kotor, cocok dan tidak menjijikkan. Selain itu untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar

pondok pesantren dengan dibiasakan ro'an (kerja bakti) setiap hari jum'at dan untuk kebersihan bilik (kamar) dibersihkan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah dibuat bersama.

c. Prinsip Kesederhanaan

Perilaku konsumsi santri beberapa hal sudah menerapkan prinsip kesederhanaan. Dapat dilihat dari segi berpakaian santri selalu menggunakan pakaian yang sederhana, sopan, tidak mahal dan dibiasakan untuk berpakaian berwarna putih. Dari segi mencuci pakaian, santri dibiasakan untuk mencuci pakaian sendiri. Sedangkan untuk makanan santri dibiasakan untuk memasak sendiri dan dimakan bersama dinampan. Akan tetapi dalam prinsip kesederhanaan ini ada beberapa bagian yang mereka masih kurang menerapkan kesederhanaan tersebut. Yaitu mereka lebih mendahulukan kebutuhan sekunder seperti paket data dan rokok daripada kebutuhan primernya untuk membeli buku.

d. Prinsip Kemurahan Hati

Prinsip ini mengandung arti kita sebagai manusia yang diberikan nikmat dari Allah, kita mempunyai kewajiban untuk menyisihkan sebagian harta yang dimiliki untuk membantu atau meringankan beban sesamanya dengan cara zakat, infaq dan sedekah. Dalam hal ini santri sudah menjalankan prinsip ini dengan baik, tercermin dari kebiasaan

santri yang meminjami uang temannya yang belum mendapatkan kiriman dari orangtuanya.

e. Prinsip Moralitas

Sebagai seorang santri yang hidup dipondok pesantren mereka sudah menaati aturan-aturan yang ada. Sehingga secara tidak langsung santri sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan memberikan dampak yang baik untuk kehidupannya yang akan datang.